

## PERAN KEBERADAAN MAJELIS TAKLIM NURUL IKHSAN MAMBI TERHADAP KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DIKELURAHAN MAMBI KECAMATAN MAMBI KABUPATEN MAMASA

Yusriah<sup>1</sup>, Adriani B<sup>2</sup>,

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

E-Mail: [yusriah@ddipolman.ac.id](mailto:yusriah@ddipolman.ac.id), [adrianib073@iai.ddipolman.ac.id](mailto:adrianib073@iai.ddipolman.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keberadaan Majelis Taklim dan dampak keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan rumah tangga. Jenis penelitian kualitatif, Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling sebanyak 15 orang dengan kriteria sebagai berikut: 1. Anggota Majelis Taklim berumur 30 tahun ke atas, 2. Anggota yang minimal satu tahun terlibat di Majelis Taklim, 3. Anggota Majelis Taklim yang berdomisili di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data sebagai berikut: 1. Data Primer, 2. Data Sekunder.

Hasil penelitian adalah 1. Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa memainkan peran yang cukup signifikan. Hal itu dapat di cermati dalam berbagai aspek serta orientasi Majelis Taklim tersebut. Adapun yang menjadi arah orientasi Majelis Taklim Nurul Ikhsan seperti: sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga, 2. Dampak dari keberadaan mejelis taklim Nurul Ikhsan kemudian memberikan berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Adapun yang bentuk perubahan yang terjadi meliputi: perubahan pola pikir, cara berpakaian dan sikap dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas antarmasyarakat dalam membantu orang-orang yang kurang mampu.

Kata kunci: Peran; Mejelis Taklim; Kehidupan Rumah Tangga.

### Latar Belakang

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. Sekalipun tidak disebut dengan Majelis Taklim. Rasulullah SAW. menyelenggarakan sistem Taklim secara priodik di rumah sahabat Arqam di Mekah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin.

Di kalangan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut al-kuttab, mengajarkan baca Al-Quran, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena disamping baca Al-Quran juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata

dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian lebih pesat. Rasulullah SAW duduk di Masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi SAW telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketaatan umat. Nabi saw juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan rumah tangga dan sosial masyarakat.

Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' al-tabi'in sampai sekarang berkembang dengan nama Majelis Taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama atau ulama.

Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbas berkuasa, Majelis Taklim di samping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Taklim.

Sementara di Indonesia, terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan yang sudah cukup tua di Indonesia. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping Majelis Taklim yang bersifat non-formal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.

Jadi, menurut pengalaman historis, sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Berbagai kegiatan Majelis Taklim yang telah dilakukan merupakan proses

pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga perempuan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Taklim adalah wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin mengglobal dan maju.

Perempuan berperan penting dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan pendidikan yang baik untuk perempuan itu berarti memberi peluang besar menjadikan generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis. Majelis Taklim merupakan salah satu wadah yang anggotanya mayoritas perempuan mencari ilmu, mengembangkan daya kreatif bakat seni, yang ada pada dirinya, bersilaturahmi, dan berdzikir bersama.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti aktivitas Majelis Taklim ini dengan judul: "Peran Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Mambi Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa".

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil kajiannya merupakan sebuah deskripsi mengenai dampak keberadaan Majelis taklim terhadap kehidupan sosial masyarakat. Maka

untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal itu berkenaan dengan status subjek penelitian yang dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan deskripsi kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2015).

Pendekatan deskripsi kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan menafsirkan mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun atau turun kelapangan dan berada di sana serta mengamati keseluruhan proses sosial yang terjadi. Selain itu, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian (Arikunto, 2016).

## 2. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data utama atau data primer dapat diperoleh langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai di lokasi penelitian, dalam hal ini Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalnya hasil wawancara dengan para anggota Majelis Taklim.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber dapat berupa buku, internet, dan data statistik yang terkait dengan penelitian ini. Misalnya Gambaran umum lokasi penelitian yang bersumber dari kantor kelurahan Mambi, Tipologi penduduk berdasarkan karakritis-karakteristik tertentu yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamasa, serta beberapa literatur-literatur yang berhubungan data-data penelitian.

## 3. Informan Penelitian

Peneliti kemudian menentukan informan penelitian yang menjadi narasumber untuk kepentingan perolehan informasi dengan menggunakan teknik penarikan informan, *purposive sampling*. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* ini dipilih karena teknik ini memilih informan dengan berbagai kriteria tertentu menurut kebutuhan peneliti, sehingga dianggap layak dijadikan sumber informasi informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi kriteria subyek penelitian adalah:

- a. Anggota Majelis Taklim berumur 30 tahun keatas;
- b. Anggota yang minimal satu tahun terlibat di Majelis Taklim Nurul Ikhsan;
- c. Anggota Majelis Taklim yang berdomisili di Kelurahan mambi Kecamatan Mambi.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjaun secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara

langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan (Sayuti, 2010).

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan dokumen-dokumen penting pada setiap obyek penelitian atau pada kantor dan instansi terkait.

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi, stuktur, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

c. Metode interview

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai pengurus Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi maupun jama'ahnya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa peran keberadaan majelis taklim nurul ikhsan mambi terhadap kehidupan rumah tangga dikelurahan mambi Kecamatan mambi kabupaten mamasa sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepada pengurus majelis taklim saja, tetapi kepada jama'ahnya juga guna sebagai *crosscheck*. Sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Jadi wawancara hanya membahas pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila terjadi penyimpangan. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan

orang-orang terlibat sebagai pengurus di Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Kelurahan Mambi dan jama'ahnya, dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas bagaimana peran keberadaan majelis taklim sesuai dengan tujuan penelitian ini.

5. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Menurut Noeng Muhadjir (2012: 145) Analisis adalah upaya dan mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisa deskriptif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu: (Usman, 2013: 98)

a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga

menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan, penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. **Gambaran Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Mambi Terhadap Kehidupan Rumah Tangga di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa**

Majelis Taklim tersusun dari gabungan dua kata, Majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dilihat dari segi historis Islam,

Majelis Taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran, biasa disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid Al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.

Tujuan Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual Keberagaman Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan Taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia.

Di samping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut.

Tujuan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik. Dengan adanya keberadaan Majelis Taklim ini juga sebagai ruang silaturahmi antara warga.

- a. Sebagai Media Membina dan Mengembangkan Ilmu Serta Keyakinan Agama

Secara umum, keberadaan Majelis taklim di Kelurahan Mambi, Kecamatan Mambi telah terbentuk sejak tahun 2010. Majelis taklim diinisiasi oleh ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Mambi. Majelis taklim ini didampingi oleh ust. Syarifuddin. S. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Hj. Masrita, beliau menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2010 ibu-ibu PKK di sini sepakat untuk membentuk perkumpulan Majelis Taklim. Hal itu di dasarkan pada upaya para ibu-ibu memanfaatkan waktu luang yang dianggap kurang produktif. Awal mulanya anggota sekitar 20 orang dengan intensitas pertemuan setiap seminggu sekali. Pertemuannya setiap hari kamis jam 16.00. Awal mulanya, antusias para ibu-ibu sangat besar. Dan itu menjadi awal yang baik.

Sependapat dengan pernyataan informan sebelumnya Hj. Masrita, hasil

wawancara dengan informan lainya yang bernama Hj. Rosmiati, menyatakan bahwa:

“Keberadaan Majelis Taklim di kelurahan Mambi, telah ada sejak tahun 2010. Ini merupakan inisiatif bersama dari para ibu-ibu di sini. Pusat kegiatan Majelis taklim ini terletak berpusat di mesjid besar Mambi. Aktivitas Majelis taklim ini setiap hari kamis jam 4 sore. Banyak hal-hal baik yang kita lakukan di perkumpulan ini. Mulai dari pengajian, mendengar ceramah, kegiatan bakti sosial dan sebagainya. Secara otomatis, ibu-ibu di sini memiliki kesempatan untuk meluangkan waktunya dengan produktif.”

Sependapat dengan pernyataan dua informan sebelumnya Hj. Masrita, dan Hj. Rosmiati, hasil wawancara dengan informan lainnya yang bernama Tati Arsanti, menyatakan bahwa:

“Ibu-ibu PKK disini sepakat untuk menghimpun diri dalam Majelis Taklim Nurul Ikhsan. Hal ini dirasa perlu karena banyak ibu-ibu di Kelurahan Mambi yang menghabiskan waktu luangnya dengan aktifitas yang kurang produktif, semisal: bergosip, menonton, dan sebagainya. Dengan adanya Majelis Taklim aktifitas menjadi lebih baik. Rutinitas umum yang dilakukan mulai dari pengajian, mendengarkan ceramah, tadarus dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya”

Tujuan Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental spiritual Keberagaman Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai

tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Majelis Taklim merupakan unit sosial yang ada dalam masyarakat yang berperan membina dan mengembangkan ilmu agama umat. Upaya pendidikan non-formal dilakukan secara berkala dengan intensitas pertemuan seminggu sekali. Upaya pendampingan secara reguler ini dirasa perlu untuk terus menjaga nilai-nilai yang telah ditanamkan. Tentunya, peran pengemuka agama berperan secara pro-aktif. Peran ustads sebagai pengajar, pembimbing dan penutan para warga. Proses interaksi ini senantiasa dilakukan dengan semangat menjaga dan meningkatkan akhlak para warga. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Rukmalati, beliau menyatakan bahwa:

“Di Majelis Taklim Nurul Ikhsan kami didampingi oleh ust. Syarifuddin. S. Tidak hanya itu kadang dalam satu-dua pertemuan kita juga mengundang beberapa pembicara nasional seperti ust. Ibrahim. Keberadaan ust. Ibrahim mendapat perhatian besar para warga, selain karena sudah terkenal beliau juga berceramah dengan gaya santai dan lucu.”

Sependapat dengan pernyataan informan sebelumnya Rukmalati, hasil wawancara dengan informan lainnya yang bernama Nurmianti, menyatakan bahwa:

“Sering-sering ki di sini panggil penceramah terkenal. Pernah dulu kita (baca; Majelis Taklim) panggil Ust. Ibrahim. Waktu itu rame sekali yang datang. Bahkan ibu-ibu dari kelurahan sebelah menyempatkan untuk hadir.

Pada saat itu tema ceramah Ust. Ibrahim tentang persahabatan. Isian ceramah beliau sungguh membatin dan memberikan kesejukan pada keseluruhan warga. Selain itu metode ceramah yang santai dan terkesan lucu membuat situasi kian semarak.”

Sependapat dengan pernyataan dua informan sebelumnya Rukmalati dan Nurmianti, hasil wawancara dengan informan lainnya yang bernama Rusdiani, menyatakan bahwa:

“Majelis Taklim merupakan media atau saluran bagi para warga untuk semakin meningkatkan ilmu dan keyakinan keberagamaannya. Tentunya, rutinitas di Majelis taklim haruslah mengarah pada hal-hal tersebut. Kegiatan pengajian, mendengarkan ceramah serta dzikir senantiasa digalang untuk meningkatkan akhlak keberimanan para anggota majelis taklim pada khususnya dan untuk para warga pada umumnya. Ust. Syarifuddin. S sering berpesan, penting untuk senantiasa meningkatkan ilmu keberagamaan guna menebalkan iman kepercayaan kita pada Allah SWT. Apalagi di tengah-tengah dunia modern segala ujian kian banyak mulai dari pola pergaulan yang semakin bebas, situs-situs porno dan kriminalisasi sosial yang kian jamak.”

Berangkat dari kutipan wawancara tersebut, kita dapat melihat serta menyimpulkan bahwa keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan berguna dalam membina serta mengembangkan ilmu keberagamaan para anggotanya. Tentunya, hal itu tidak hanya berkontribusi pada ibu-ibu yang bergabung dalam Majelis Taklim Nurul

Ikhsan hal-hal baik juga tentu dirasakan oleh keluarga, sanak saudara serta para kerabat. Perubahan-perubahan itu tentunya memberikan perubahan pola-pola baik pada lingkungan sosial sekitar.

b. Sebagai Media Meningkatkan Kesadaran dan Kehidupan Rumah tangga

Berangkat dari penggambaran di atas kita dapat melihat bahwa keberadaan Majelis taklim Nurul Ikhsan berorientasi pada upaya peningkatan ilmu-ilmu keberagamaan dan ruang silaturahmi sosial. Selain kedua hal tersebut, Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan juga sebagai media meningkatkan kesadaran dan kehidupan rumah tangga.

Kontribusi Majelis Taklim Nurul Ikhsan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pola-pola sosial antara warga. Keberadaan Majelis taklim Nurul Ikhsan semakin meningkatkan kesadaran dan kehidupan rumah tangga. Peningkatan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat bagaimana bimbingan nilai-nilai agama yang diajarkan di Majelis Taklim kemudian kembali diajarkan di rumah tangga masing-masing. Seperti ajaran sholat 5 waktu, aturan menggunakan hijab dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Imiati, menyatakan bahwa:

“Saya di Majelis Taklim diajarkan berbagai macam ilmu-ilmu agama termasuk dengan aturan atau kewajiban shalat 5 waktu dan penggunaan hijab. Kemudian hal itu kuajarkan kepada anak-anak saya di rumah. Syukur alhamdulillah anak-anak saya telah rajin sholat dan menggunakan hijab. Secara pribadi saya merasa terbantu dengan terlibatnya saya dalam

Majelis Taklim Nurul Ikhsan.”

Sependapat dengan pernyataan informan sebelumnya Imiati, hasil wawancara dengan informan lainnya yang bernama Jintan, beliau menyatakan bahwa:

“Keberadaan Majelis Taklim sangat membantu saya secara pribadi, selain saya mendapatkan berbagai pengetahuan agama saya juga kemudian menerapkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran tersebut pada keluarga saya. Anak saya yang perempuan awalnya tidak menggunakan jilbab, senantiasa saya ingatkan dan terus menghimbau agar menggunakan jilbab. Syukur alhamdulillah bulan kemarin dia sudah menggunakan jilbab. Selain itu, suami saya dulu masih bolong-bolong shalatnya. Setelah banyak bercerita dan berdiskusi dengan beliau syukur alhamdulillah sekarang shalatnya tidak bolong-bolong lagi.”

Berangkat dari petikan wawancara di atas kita dapat melihat dan menggambarkan bahwa keberadaan Majelis Taklim juga sebagai media peningkatan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Nilai-nilai yang kemudian diajarkan pada para ibu-ibu di Majelis taklim kemudian dikonfersi menjadi ajaran dalam keluarga. Himbuan seperti sholat 5 (lima) waktu dan penggunaan jilbab bagi perempuan kemudian menjadi ajaran dalam keluarga.

Keberadaan Majelis Taklim tentunya berkontribusi secara positif terhadap perubahan-perubahan progresif dalam lingkungan Rumah tangga Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi. Peran perangkat-perangkat pemerintah daerah seperti RT dan RW juga berperan secara efektif dalam mendukung berjalannya segala keseluruhan aktifitas Majelis Taklim.



## 2. Peran Keberadaan Majelis Taklim Terhadap perubahan Kehidupan Rumah Tangga di Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Keberadaan Majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Selain itu juga berfungsi sebagai pembina dan pengembangan agama islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog secara berkesinambungan antara ulama dan umat manusia serta sebagai media penyampaian gagasan dan ajaran islam yang bermanfaat bagi pembangunan umat. Majelis taklim juga dapat dibina menjadi penyuluhan agama kepada masyarakat, karena sebagian anggota Majelis taklim adalah ibu-ibu yang sangat dekat dengan generasi muda.

Majelis taklim merupakan salah satu unit sosial dalam masyarakat yang kemudian memainkan peran pendidikan non-formal dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, Majelis taklim menanamkan berbagai nilai-nilai agama guna sebagai petunjuk, pembimbing serta pedoman bagi umat muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas akhlak umat muslim tentunya telah memberikan berbagai macam bentuk-bentuk perubahan yang mengarah pada perubahan positif. Hal itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Perubahan Pola Pikir

Pola pikir merupakan salah satu aspek yang kemudian memengaruhi pola interaksi seseorang atau individu dalam masyarakat. Perkembangan pola pikir tentunya sangat di pengaruhi oleh berbagai saluran pendidikan yang di dapati oleh seseorang selaku subjek dalam masyarakat. Saluran pendidikan yang tidak mengajarkan nilai-nilai

kemanusiaan, kesetaraan dan asas keadilan tentunya akan menjadikan setiap aktor memperoleh pemahaman yang keliru. Disatu sisi, keberadaan saluran pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan tentunya akan menjadi *input* yang baik pula pada aktor atau individu dalam masyarakat.

Perubahan pola pikir adalah salah satu hal yang paling utama yang paling penting jika ingin mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Apa pun yang di lakukan untuk mengubah pola hidup tanpa mengubah pola pikir, mengubah bentuk pola pikir bukanlah hal yang bisa anda ubah dengan cara yang instan karena mengubah semua hal yang telah anda percaya dan telah dijalani. Keberadaan Majelis taklim Nurul Ikhsan selain menjadi media bagi para ibu-ibu dalam meningkatkan pengetahuan keberagamaannya dan telah membentuk serta membangun pola pikir tersendiri bagi setiap anggotanya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Hj. Masrita menyatakan bahwa:

“di Majelis taklim dapat mengubah pola pikir saya, yang sebelumnya saya tidak mengenal betul ajaran agama. Ceramah-ceramah dan kegiatan sosial dapat mengajarkan saya untuk menjadi lebih baik dalam keluarga.”

### b. Perubahan sikap dan cara berpakaian dalam proses interaksi sosial

Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arahnya berbeda-beda. Proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi dalam bidang *fashion* berlangsung sangat cepat bersamaan dengan perkembangan teknologi. Perubahan-perubahan yang

terjadi dapat merubah sikap masyarakat dalam kehidupan sosial, baik dalam berbusana atau hal lainnya. Berbusana atau berpakaian sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari cuaca, akan tetapi berkaitan erat dengan adat istiadat mau pun ajaran agama.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa majelis taklim dapat mencegah hal-hal negatif di era modernisasi. Majelis taklim dapat merubah sikap dan cara berpakaian ibu-ibu majelis taklim di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik. Ini terlihat jelas bahwa Majelis taklim dapat memberikan dampak positif.

### Simpulan

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, maka tibalah pada kesimpulan yaitu:

1. Keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Kelurahan Mambi Kecamatan Mambi memainkan peran yang cukup signifikan. Hal itu dapat di cermati dalam berbagai aspek serta orientasi Majelis Taklim tersebut. Adapun yang menjadi arah orientasi Majelis Taklim Nurul Ikhsan seperti: sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga.
2. Dampak dari keberadaan Majelis Taklim Nurul Ikhsan kemudian memberikan berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Dapat dilihat perubahan yang hadir kemudian mengarah pada bentuk perubahan maju (Progres). Adapun yang bentuk-bentuk perubahan yang terjadi meliputi: perubahan pola pikir, perubahan cara berpakaian dan

sikap dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-orang yang kurang mampu, terjalannya silaturahmi sesama masyarakat. Tentunya, peran ini harus terus dapat dipertahankan dan ditingkatkan guna menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berguna bagi sesama.

### Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2016.
- Imiati, Seksi Sosial Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Jintan, Seksi Sosial Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Masrita, Bendahara Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin. 2012.
- Nurmianti, Seksi Ibadah Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Rosmiati, Ketua Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Rukmalati, Seksi Ibadah Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Rusdiani, Seksi Ibadah Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Sugiyono, *Metode penelitian Sosial*, Bandung, Rosdakarya, 2015.
- Tati Arsanti, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Ikhsan, "Wawancara", Mamasa, 07 September 2019.
- Usman, Husaini Dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumiaksara. 2013.